

**MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK DAPAT MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA
MATERI KELIPATAN PERSEKUTUAN TERKECIL (KPK) DI KELAS IV SD
UNGGUL LAMPEUNEURUT KABUPATEN ACEH BESAR**

Nurhaidah, M. Insya Musa

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah
ida.pgds@unsyiah.ac.id

Abstrak

One of the attempts in improving human resources is through education and training activity, as mandated in Government Regulations number 101 in 2000 about education and job training of civil servants, teachers are in the forefront of improving learner's competence. Therefore, it is indisputable that teachers play a very important role in the continuation of education. The research problem is "can group discussion method be used to improve student's learning motivation on mathematics concerning Least Common Multiple (LCM) at fourth-grade of State Elementary School Unggul Lampeuneurut"? The aim is to find out the teacher's efforts in increasing student's learning motivation on mathematics regarding Least Common Multiple (LCM) at fourth-grade of State Elementary School Unggul Lampeuneurut, Aceh Besar Regency. The kind of the research is Classroom Action Research that uses three sequences. Data is obtained from observation result and later analyzed descriptively and compared with minimum criterion attainment. The total number of subjects is 20 people. On the research result, there are weaknesses on sequence I, such as not all students active during group discussion. From the result of the second learning improvement, there are strengths in using group discussion method, which can give rise to sense of responsibility among students, so that will stimulate motivation to solve group tasks. On the sequence III, students are more able to develop learning competence using group discussion, compared to individual learning. All students in the third sequence get complete score. In conclusion, group discussion method can trigger student's motivation more to study than if they study individually.

Key words: *Group Discussion Method, Least Common Multiple*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Salah satu upaya peningkatan kompetensi sumber

daya manusia adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, guru berperan sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Maka tak dapat dipungkiri guru memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan.

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan ia mempunyai hasrat untuk untuk martabat kemamusiaannya. Oleh karena itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa mereka dan dapat dan seharusnya menjadi maka pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia. Oleh sebab itu manusia perlu dididik, dalam kaitannya dengan martabat dan hak azasi manusia. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika ia mampu merealisasikan hakikatnya secara toyal, maka pendidikan hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia.

Manusia adalah makhluk bertanya, ia riil mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Dalam kehidupan yang riil manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya maupun sosialnya, kebiasaannya, bahkan pengetahuannya. Maka manusia digolongkan kepada 1) manusia sebagai makhluk Tuhan, 2) manusia sebagai kesatuan badan-roh, 3) manusia sebagai makhluk individu, 4) manusia sebagai makhluk social, 5) manusia sebagai makhluk berbudaya, 6) manusia sebagai makhluk susila, dan 7) manusia sebagai makhluk beragama (Dinn Wahyudi, 2009, 1.11). Oleh sebab itu bidang pendidikan, yang merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah yang tiada henti dalam memajukan pendidikan dengan berbagai cara, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru dalam berbagai bidang diantaranya tentang program pengajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar, evaluasi atau studi lanjut dan lain sebagainya, yang kesemua usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disamping itu, siswa juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi secara optimal dalam semua pembelajaran yang ada, baik kompetensi kognitif, afektif ataupun psikomotor. Lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006

menandakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki siswa tersebut akan berimplikasi pada kemampuan berpikir, berperilaku, dan berbuat sebagai perwujudan dari pengetahuan, tindakan, dan ketrampilan yang harus dimiliki siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan metode-metode mengajar yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Siswa memiliki perbedaan satu sama lain, berbeda dalam minat, bakat, motivasi, dan lain sebagainya, yang menunjukkan kemampuan yang berbeda pula. Kemampuan yang berbeda itu menuntut kemampuan guru dalam menggunakan berbagai kesempatan dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. pembelajaran yang efektif dan efisien memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini masih jauh dari harapan, apalagi pada pelajaran Matematika, di mana nilai ujian nasional selalu rendah.

Hal di atas, dirasakan juga oleh SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, di mana nilai ujian nasional juga rendah. Hal ini harus mendapat perhatian dari guru-guru umumnya, khususnya guru Matematika akan keberhasilan siswa di sekolah. Keberhasilan suatu program pengajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dan siswa dalam berinteraksi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Memang diakui kesadaran belajar yang tinggi sangat berada pada siswa itu sendiri, namun perlu didorong atau dimotivasi keberadaannya oleh guru. Guru bukan hanya sebagai mediator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menggerakkan siswanya untuk belajar lebih baik.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa, namun bila ditilik dengan seksama hal itu tidak beralasan. Matematika merupakan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, asal saja strategi yang digunakan oleh guru dan siswa itu sendiri mampu menumbuhkan semangat untuk mengetahuinya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk ilmu lainnya, dan juga dapat digunakan untuk menyederhanakan berbagai masalah dan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya matematika maka pemerintah menetapkan pelajaran matematika tersebut wajib dipelajari di SD.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bidang studi Matematika Materi Persekutuan Kelipatan Terkecil (KPK) melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar”.

Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah, “Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Matematika Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas IV SD Unggul Kabupaten Aceh Besar”?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Matematika Materi KPK di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien serta dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Soejadi, 2000 : 43). Soejadi (2000 : 43) melanjutkan tujuan pengajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD), adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuh dan mengembangkan ketrampilan berhitung menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP.
- 4) Membentuk sikap kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas terutama untuk mencapai tujuan. Ini berarti bahwa untuk mencapai tujuan harus ada dorongan baik dorongan dari dalam maupun dari luar. Semakin besar motivasi yang ada pada seseorang semakin baik hasil yang dicapai (Suryabrata : 1984 : 85). Belajar sebagai suatu aktifitas yang dilakukan untuk terjadinya

perubahan sikap pada diri seseorang maka keberhasilannya juga ditentukan oleh motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar individu yang belajar. Motivasi akan menyebabkan seseorang akan lebih giat lagi dalam melaksanakan aktifitas. Motivasi merupakan factor yang turut mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, serta setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar motivasi sangat besar, karena factor inilah yang memberikan semangat dalam belajar

Metode mengajar memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru harus terlebih dahulu menentukan dan memilih metode yang sesuai untuk digunakan saat kondisi dan situasi pembelajaran yang berbeda. Zakiah Darajat (1995 : 36) mengemukakan, “Metode merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan program belajar mengajar, terutama apabila dipandang dari segi pendidikan sebagai proses pendidikan yang terdiri dari interaksi dan komunikasi antara guru dan sumber belajar lainnya dengan murid”.

Jadi metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana tehniknya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metode yang dipilih, semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Walau di sekolah-sekolah ada beberapa factor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifitas metode mengajar, antara lain faktor guru itu sendiri, faktor siswa dan faktor lingkungan belajar, namun hal itu dapat diatasi seandainya guru telah menemukan metode yang cocok untuk situasi dan kondisi yang dimaksud.

Dalam hal ini (metode diskusi kelompok) peserta didik mampu mengungkapkan atau berbicara mengenai pendapat, opini, atau ide yang berguna, serta berpartisipasi aktif. Metode diskusi kelompok dapat mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam berpikir dan bertindak, serta trampil dalam berdiskusi. Indikator keberhasilan yang terlihat pada peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyusun suatu topic atau fakta dengan cara membuka forum di kelas.

- 2) Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam forum dan memberikan pendapat atau opini dalam suatu topic ilmu pengetahuan.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan ide yang dapat digunakan oleh kelompok untuk melakukan sesuatu.

Adapun kebaikan atau keuntungan metode forum ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai ajang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif.
- 2) Membantu mengembangkan opini kelompok berdasarkan ide-ide yang teruji.
- 3) Memiliki kontribusi dalam mengembangkan ide-ide yang dapat dipergunakan oleh kelompok untuk melakukan sesuatu.
- 4) Apabila diterapkan di kelas sangat cocok untuk melatih dan membiasakan peserta didik berpendapat, berbicara, dan mendengarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang berasal baik dari dalam maupun dari luar, atau karena adanya stimulus atau rangsangan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, karena dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam mendorong siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan awal dari keberhasilan yang ingin dicapai oleh siswa.

Minat merupakan unsur dari motivasi. Karena minat maka seseorang tertarik terhadap sesuatu, sehingga timbul motivasinya untuk mengetahui sesuatu itu. Minat diartikan sebagai hasrat atau keinginan. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat sebagai suatu kondisi manusiawi yang menimbulkan adanya suatu keinginan (Suryatin, 1990 : 9). Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimulasi yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau keinginan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat disebut suatu kegiatan dan hasil dari turutnya kegiatan itu sendiri. Tujuan berpikir itu dipengaruhi oleh kita sendiri.

Kesimpulan dari pengertian di atas, maka pendapat seseorang atau perasaan seseorang dalam bentuk pilihan yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak suka atau tidak bisa senang, tahu atau tidak tahu, bisa atau tidak bisa terhadap suatu objek kegiatan atau gagasan orang yang memuaskan kebutuhannya.

Sikap seseorang erat sekali kaitannya dengan minat sebagian bisa tumpang tindih, sebagian dari sikap itu bisa merupakan akibat dari minat. Sementara itu sikap dan minat sering dicampuradukkan penggunaannya. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan tertarik belajar soal-soal yang kompleks, sementara siswa yang minat belajarnya rendah hanya tertarik pada soal-soal biasa. Minat adalah suatu gejala kejiwaan yang dapat menimbulkan perasaan senang terhadap sesuatu pada diri seseorang. Minat seseorang siswa terhadap suatu pelajaran tertentu sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Jika siswa menaruh minat pada suatu pelajaran, maka dengan sendirinya ia akan melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar dengan suatu dorongan yang kuat. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu. Proses belajar selalu diiringi oleh pengalaman-pengalaman, pemahaman, penguatan, serta diperlukan ganjaran-ganjaran agar proses belajar mengajar selalu berjalan dengan lancar dalam mewujudkan tujuan dari hasil belajar.

Kegiatan belajar terjadi melalui suatu proses yang sangat kompleks, serta dipengaruhi oleh berbagai factor. Supaya tercapainya prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Adapun factor tersebut adalah factor dari dalam diri siswa seperti factor fisiologis, factor psikologis, factor bakat, factor minat, faktor intelegensi, faktor motivasi, dan faktor dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Di antara factor-faktor tersebut di atas, factor sekolahlah yang dibicarakan di dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sekolah adalah tempat siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan belajar mempelajari ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan factor-faktor belajar yang implimentasinya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru harus mempelajari kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa,

menciptakan disiplin, pemanfaatan waktu belajar, penyediaan fasilitas belajar, penggunaan strategi mengajar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, usaha guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah mempengaruhi proses belajar, yang mencakup metode, pemilihan media, waktu sekolah, fasilitas, keadaan gedung, laboratorium, perpustakaan, disiplin, evaluasi, dan tugas sekolah maupun tugas rumah, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Maka jelaslah bahwa usaha guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar siswa termotivasi untuk belajar., demikian juga saat mengajarkan Matematika.

Metode Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, di Kelas IV, Mata Pelajaran Matematika .Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017 jam 1-2 siklus I, tanggal 18 Maret 2017 jam 1-2 siklus II, dan tanggal 25 Maret 2017 jam 1-2 siklus III. Adapun subjek dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah semua siswa kelas IV, yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan di kelas pada saat guru mengajar.

1. Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD, membuat RPP, dan melaksanakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam 3 siklus secara berulang dimulai siklus satu, siklus dua dan siklus tiga.

2. Pelaksanaan

Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengikuti 4 tahap seperti langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran Matematika. Judul dari penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah meningkatkan memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi KPK melalui penggunaan metode diskusi kelompok Kelas IV SD Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran

diamati oleh seorang pengamat atau teman sejawat yang juga teman kuliah dengan penulis.

Pengamat adalah teman peneliti yang sama-sama sebagai salah seorang guru di SD yang sama, mengajar di SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Tugas pengamat adalah mengamati kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang mengajar di Kelas IV dengan mata pelajaran Matematika. Adapun materi pokoknya adalah “Persekutuan Kelipatan Terkecil”.

3. Pengamatan

Pengamat dalam melakukan pengamatan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini teman peneliti juga sebagai guru di SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pengamat sudah sepakat dan telah menandatangani surat pernyataan bersedia mengamati peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Matematika.

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk setiap siklus berakhir dilakukan, maka peneliti mengadakan refleksi yaitu menuliskan keberhasilan-keberhasilan dan kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pengamatan dari pengamat juga menjadi bahan masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menulis refleksi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari :1. Tes, 2. Observasi, 3. data tes dianalisis sesuai dengan KKM dan 4 data observasi dianalisis secara refleksi.

Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

a. Rencana

Rencana perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyusun Materi Pembelajaran “KPK”, dan menyusun soal tes, untuk Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Penelitian perbaikan pembelajaran ini direncanakan selama tiga siklus secara berulang, yaitu siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan untuk siklus satu pada tanggal 11 Maret 2017 jam 1-2 sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah.

b. Pelaksanaan

Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai dengan siklus satu yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan untuk siklus satu. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat yang merupakan guru dan mengajar di SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, dengan mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru peneliti di kelas IV SD Unggul Kabupaten Aceh Besar. Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengelola kelas melakukan tanya jawab, memotivasi siswa, membuat kaitan dan memberi acuan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti siswa duduk bersama dengan kelompok masing-masing. Tugasnya adalah melakukan penjumlahan bilangan bulat. Guru menyediakan gambar bilangan berdasarkan contoh gambar tersebut siswa mengerjakannya bersama dengan kelompok masing-masing. Sedangkan pada kegiatan akhir menulis kesimpulan dari semua hasil kelompok, memberi tes, PR, dan pembelajaran diakhiri dengan pesan belajar dan pesan moral. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran matematika di IV SD Unggul Kabupaten Aceh Besar untuk nilai akhir tes adalah diatas 60.

c. Pengamatan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat bernama Syarifuddin yang telah mengamati penulis pada jam 1-2. Beliau juga salah seorang guru. Tugas pengamat adalah mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas II, pada mata pelajaran Matematika. Pada siklus satu diamati pembelajaran Matematika dengan konsep “KPK”. Pelaksanaan pembelajaran ini juga diamati oleh supervisor yaitu salah seorang dosen yang sekaligus membimbing peneliti dalam menulis laporan penelitian. Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran supervisor diberikan lembar APKG 1 dan 2 sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Refleksi

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan pada mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pada siklus satu ini, guru mengajar materi “KPK”. Pembelajaran didahului dengan melakukan kegiatan awal,

dilanjutkan dengan kegiatan inti penulis menyuruh siswa melakukan pengurangan bilangan bulat. Disini guru menggunakan metode diskusi kelompok, pemberian tugas, tanya jawab dan ceramah. Setelah peneliti selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran, maka penulis meminta hasilnya dari pengamat. Pengamat menemukan keberhasilan-keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada pelajaran Matematika Keberhasilan tersebut antara lain ;

- 1) Penggunaan metode diskusi kelompok sangat baik bagi proses pembelajaran karena dapat memupuk kerjasama di antara siswa, sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.
- 2) Metode diskusi juga sangat baik digunakan karena adanya rasa saling bekerja sama dan saling menghargai antar siswa, sehingga termotivasi siswa belajar.
- 3) Kemampuan mengeluarkan pendapat/ide/gagasan terjadi dalam metode diskusi, sehingga dapat menimbulkan bakat dan minat siswa dalam belajar.

Kelemahan-kelemahan yang didapat adalah sebagian besar siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, mereka mengharapkan hasil dari teman-temannya. Oleh sebab itu penulis tidak mengambil nilai kelompok, penulis mengambil nilai individual (tes). Dari hasil perbaikan pembelajaran peneliti memeriksa LKS pada siklus satu ini.

Siklus II

a. Rencana

Rencana perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan menyusun RPP, memilih Materi Pembelajaran tentang “KPK”, dengan Tujuan Pembelajaran “Siswa mampu melakukan KPK untuk Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan untuk siklus dua pada tanggal 18 Maret 2017 hari 1-2. sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah.

b. Pelaksanaan

Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus dua, yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika, sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk siklus dua dengan Materi yaitu “KPK”. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat mengajar di SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, dengan mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru peneliti di kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Penelitian pelaksanaan

perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu salam, doa, absen, mengelola kelas, melakukan tanya jawab, memotivasi siswa, membuat kaitan dan memberi acuan. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa melakukan pengurangan bilangan bulat seperti contoh yang diberikan kepada siswa dalam kelompok masing-masing. Sedangkan pada kegiatan akhir menulis kesimpulan, dan memberi soal tes, memberi PR dan pembelajaran diakhiri dengan pesan belajar dan pesan moral.

c. Pengamatan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat dan juga sebagai guru SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Tugas pengamat adalah mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas IV, pada mata pelajaran Matematika. Pada siklus dua diamati pembelajaran matematika dengan Materi "KPK". Pelaksanaan pembelajaran ini juga diamati oleh supervisor yaitu salah seorang dosen yang sekaligus membimbing peneliti dalam menulis laporan penelitian. Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran supervisor diberikan lembar APKG 1 dan 2 sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Refleksi

Penulis juga mengadakan refleksi pada siklus ke dua ini. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Pengamat menemukan kekuatan-kekuatan pada siklus dua ini yaitu :

- 1) Penggunaan metode diskusi kelompok dapat menimbulkan rasa tanggung jawab di antara siswa dalam bekerja sama dengan kelompok, sehingga menimbulkan motivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok.
- 2) Belajar dengan menggunakan alat peraga lebih baik dari pada tidak menggunakannya. Berarti penggunaan media dapat memotivasi siswa belajar.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat/ide/gagasan terjadi dalam metode diskusi kelompok, sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

Kelemahan yang didapat adalah ada beberapa orang siswa yang tidak aktif dalam kelompok. Setelah peneliti melaksanakan pelaksanaan perbaikan maka peneliti menulis refleksi untuk siklus ke dua ini. Dari hasil perbaikan pembelajaran peneliti memeriksa hasil tes akhir pada siklus dua ini.

Siklus III

a. Rencana

Rencana perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan menyusun RPP untuk siklus ke tiga, memilih Materi “KPK”, merumuskan soal tes, untuk Kelas IV SD unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan untuk siklus tiga pada tanggal 25 Maret 2017 jam 1-2 sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah.

b. Pelaksanaan

Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus tiga, yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematik sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk siklus tiga dengan Materi “KPK”. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat mengajar di SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar, dengan mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru peneliti di kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu salam, doa, absen, mengelola kelas, melakukan tanya jawab, memotivasi siswa, membuat kaitan dan memberi acuan. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa bersama dengan kelompok melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Sedangkan pada kegiatan akhir menulis kesimpulan, dan memberi soal tes, memberi PR dan pembelajaran diakhiri dengan pesan-pesan.

c. Pengamatan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diamati oleh seorang pengamat dan juga sebagai guru SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. Tugas pengamat adalah mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas IV, pada mata pelajaran Matematika. Pada siklus dua diamati pembelajaran Matematika dengan Materi “KPK”. Pelaksanaan pembelajaran ini juga diamati oleh supervisor yaitu seorang dosen yang sekaligus membimbing peneliti dalam menulis laporan penelitian. Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran supervisor diberikan lembar APKG 1 dan 2 sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Refleksi

Penulis juga mengadakan refleksi pada siklus ke tiga ini. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Unggul

Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar , tetapi dengan tujuan pembelajaran yang berbeda. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke tiga ini juga menemukan kekuatan-kekuatan yaitu :

- 1) Belajar dengan menggunakan multi metode (diskusi, pemberian tugas, tanya jawab dan ceramah) dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Matematika dapat memotivasi siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kelemahan-kelemahan yang masih di dapat adalah ada dua siswa aktif dalam kelompok.

Dari hasil pembelajaran peneliti melakukan perbaikan pada siklus ke tiga, maka peneliti menulis refleksi untuk siklus ke tiga ini. Dari hasil perbaikan pembelajaran peneliti memeriksa hasil tes akhir pada siklus tiga ini.

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan mulai siklus satu terdapat kekuatannya adalah sebagai berikut : Penggunaan metode diskusi kelompok sangat baik bagi proses pembelajaran karena dapat memupuk kerjasama di antara siswa, sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar; Kemampuan mengeluarkan pendapat/ide/gagasan terjadi dalam metode diskusi kelompok , sehingga dapat menimbulkan bakat dan minat siswa dalam belajar. Kelemahan-kelemahan yang didapat pada siklus satu ini adalah tidak semua siswa aktif dalam kelompok.

Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan mulai siklus ke dua terdapat kekuatannya adalah sebagai berikut : Penggunaan metode diskusi kelompok dapat menimbulkan rasa tanggung jawab di antara siswa, sehingga menimbulkan motivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok; Belajar dengan menggunakan alat peraga lebih baik dari pada tidak menggunakan gambar. Berarti penggunaan media dapat memotivasi siswa belajar; Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat/ide/gagasan terjadi dalam metode pemberian tugas , sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

Kelemahan-kelemahan yang didapat dalam siklus ke dua ini adalah : Masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kelompok; Ada beberapa orang nilainya rendah; Sebagian kecil tiada keberanian. Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan mulai siklus ke tiga terdapat kekuatannya adalah sebagai berikut : Belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat memotivasi siswa untuk belajar;

Penggunaan media atau alat dalam pembelajaran Matematika dapat memotivasi siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kelemahan-kelemahan yang masih didapat dalam siklus ke tiga adalah : Masih ada dua orang siswa yang belum aktif dalam kelompok, dan masih ada siswa yang tidak mau bertanya.

Simpulan

Dari hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode diskusi kelompok sangat baik bagi proses pembelajaran karena dapat memupuk kerjasama di antara siswa, sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar. Di samping itu juga siswa dapat mengeluarkan pendapat/ide/gagasan terjadi dalam metode diskusi dan pemberian tugas, sehingga dapat menimbulkan bakat dan minat siswa dalam belajar, dan hasil belajarnya terus meningkat. Belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Siswa lebih mampu mengembangkan kompetensi belajar dengan kelompok, dibandingkan dengan belajar secara individual. Namun demikian masih ada siswa yang tidak aktif dalam kelompok.

Referensi

- Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Sardiman, (1986), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Pedoman Bagi Guru, Rajawali, Jakarta.
Soerjadi, (2000), *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Dikti, Jakarta.
Suryati, (2004), *Penekanan pada Berhitung Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD*, Erlangga, Jakarta.
Barton, R. *Teaching Secondary Science with ICT*. London: Open University Press, 2004.
Bates, A.W. *Technology, Open Learning And Distance Education*. London: Routledge, 1995.
Fenrich, P. *Practical Guidelines For Creating Instructional Multimedia Applications*. Forth Worth : The Dryden Press 1997.
Rusjdy S. Arifin. 2005. *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Diknas
Uwes Anis Khaeruman. 2005. *Edukasi net di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Diknas
Rahmanelli. 2005. *Skolar Jurnal Kependidikan*. Vol 6. Nomor 2. Padang. UNP